

PENINGKATAN KETERAMPILAN LITERASI SASTRA MELALUI STRATEGI SAMBEL TUKAR (SATU PEMBELAJARAN SATU KARYA) PADA TEMA CITA-CITAKU KELAS IV MI MISBAHUSSUDUR

Idam Matus Silmi¹, Andrian Gandi Wijarnoko²
Idammatussilmi96@gmail.com¹, andriangandi4@gmail.com²
STAINU Temanggung¹, STAINU Temanggung²,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan literasi sastra melalui strategi Sambel Tukar (satu pembelajaran satu karya) pada tema cita-citaku di kelas 4 MI Misbahussudur Malang Sari. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Tanggart yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus dengan subyek 18 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis data dengan teknik deskriptif yang dikembangkan oleh Miles and Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan literasi sastra melalui strategi Sambel Tukar mengalami peningkatan baik individual maupun kasial. Peningkatan tersebut dilihat dari prosentase pada Siklus I yaitu 53,4% meningkat pada siklus II menjadi 72,6 %. Kata kunci: literasi, sastra, dan strategi sambel tukar

ABSTRACT

This study aims to find out the improvement of literary literacy skills through sambel tukar (one work learning) strategy on the theme of my goals in grade 4 mi Misbahussudur Malang Sari. This type of research is class action research (PTK) or Classroom Action Research using research models from Kemmis and Tanggart namely planning, action, observation, reflection. The study was conducted in 2 cycles with subjects of 18 students consisting of 8 men and 10 women. Data analysis used by researchers is data analysis with descriptive techniques developed by Miles and Huberman. The results of this study show that literary skills through the Sambel Tukar strategy have improved both individually and kasial. The increase is seen from the percentage in cycle I of 53.4% increased in cycle II to 72.6%. Keyword: literacy, literary and sambel tukal strategi

PENDAHULUAN

Peran guru dan pendidikan dasar sangat berpengaruh dalam berbagai aspek, khususnya dalam peningkatan literasi. Memasuki abad 21 literasi bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis akan tetapi literasi mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber pengetahuan baik dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori (Kemendikbud 2017:1). Gerakan literasi terbagi menjadi 2 yaitu gerakan literasi lama dan baru. Gerakan literasi lama meliputi CALISTUNG (membaca, menulis dan berhitung), gerakan literasi baru meliputi data, teknologi dan Sumber Daya Manusia (SDM). Gerakan literasi baru harus didukung dengan Sumber

Daya Manusia (SDM) yang memiliki tiga pilar penting diantaranya literasi, kompetensi dan karakter (Ibda 2018:2).

Rendahnya literasi di Indonesia ditambah dengan kurangnya literasi dalam lembaga pendidikan menjadi masalah yang sangat serius bagi Indonesia. Dalam pendidikan, literasi sudah masuk dalam kegiatan pembelajaran selain itu, dalam pendidikan literasi digunakan sebagai sumber dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Kurikulum 2013 ini pelajaran dirubah dengan berbasis teks meskipun dalam penerapan menggunakan empat keterampilan berbahasa (Mulyanto 2013:6). Keterampilan bahasa Indonesia meliputi empat jenis keterampilan yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan 2008:2).

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang produktif, karena selain kegiatan menyampaikan pesan tertulis juga melatih kemampuan merangkai suatu kata-kata. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang aktif, produktif, kompleks dan terpadu (Ibda 2019:407). Keterampilan menulis menjadi gerbang berbagai macam kegiatan (Rosyidah, R, and Ermanto 2013:26). Selain itu dari menulis siswa dapat meningkatkan pengetahuan dari tulisan-tulisan (Suparno and Yunus 2007:4). Menulis perlu diterapkan sedini mungkin dengan memulai menulis karya sastra salah satunya yaitu menulis puisi. Menulis puisi merupakan salah satu kreativitas karya sastra yang mencerminkan hasil pengalaman, perasaan penyair yang dirangkai menjadi puisi (Susilo, Yonanda, and Pratiwi 2020:89).

Puisi merupakan suatu genre sastra yang menggunakan bahasa yang “tersaring” karena sangat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaannya (Nurgiyantoro 2016:312). Kemampuan menulis puisi juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat dibuhkan khususnya pada anak tingkat sekolah dasar. Awal pengenalan puisi pada sekolah dasar diajarkan pada kelas IV. Sebagai penulis pemula siswa kelas IV sekolah dasar perlu dibekali bimbingan dan ditempa keterampilan menulis puisi sehingga siswa mampu menuangkan ide, perasaan, pikiran, dan gagasan dengan berbagai macam sesuai kemampuan siswa.

Keterampilan menulis puisi pada jenjang Sekolah Dasar dapat diukur berdasarkan kompetensi dasar yaitu menggali isi dan amanat puisi serta siswa mampu menyampaikan hasil puisi karya pribadi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri (Diana Puspa Karitas, Fransiska Susilawati 2016:1). Pembelajaran menulis puisi pada jenjang pendidikan dasar selain menjadi penulis pemula juga mengembangkan kompetensi dasar dalam mengapresiasi pembelajaran sastra.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MI Bisbahussudur Malangsari Bulu dalam proses pembelajaran yang dilakukan belum aktif. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dari bapak kepala madrasah MI Misbahussudur Malangsari Bapak Fahrudin, S.Pd.I yang menyatakan bahwa tingkat literasi sastra di MI Malangsari ini masih kurang, apalagi dalam keadaan pandemi yang mengharuskan sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) maka pembelajaranpun hanya sebatas pemberian tugas melalui *watsapp group* saja sehingga pembiasaan literasi khususnya sastra belum bisa ditingkatkan (wawancara, Fahrudin 21 Januari 2021).

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di MI Misbahussudur belum menggunakan beberapa media pendukung video interaktif ataupun strategi lain untuk meningkatkan semangat dan tingkat belajar siswa selama di rumah. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru kelas IV dalam melakukan pembelajaran, guru hanya memberikan tugas dengan siswa mengumpulkan tugasnya setiap hari sabtu di sekolah. Oleh karena itu, dalam mengajarkan materi tentang puisi guru hanya memberikan melalui tugas tanpa melatih siswa dalam pembuatan puisi.

Kemampuan literasi sastra siswa kelas IV MI Misbahussudur Malangsari masih sangat rendah. Apalagi, selama pandemi mewabah guru-guru tidak dapat mengontrol penuh kegiatan literasi dan juga pemberian materi yang sangat terbatas selama pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini di dapat dari wawancara oleh peneliti pada guru kelas IV Ibu Rondiyah menyatakan bahwa keterampilan literasi sastra puisi masih dibawah rata-rata dan belum tercapainya indikator dalam memenuhi kompetensi dasar (wawancara 1 Februari 2021). Data tersebut menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 44,7% hanya dua siswa saja yang mampu memenuhi nilai KKM dengan nilai $\geq 65\%$. Redahnya hasil belajar siswa disebabkan karena faktor internal siswa yang menganggap sulit pada materi pelajaran terutama pada pembuatan puisi dan menentukan makna dari isi puisi.

Berikut ini adalah faktor penghambat yang dialami siswa dalam kemampuan menulis puisi dan hasil belajar di kelas IV Mi Masbahussudur Malangsari yaitu (1) guru hanya focus pada pemberian tugas selama pembelajaran jarak jauh, (2) siswa kurang latihan menulis puisi selama pembelajaran di rumah, (3) pembelajaran hanya fokus pada guru tidak menerapkan metode dan media pendukung pembelajaran jarak jauh.

Kegiatan pembelajaran diperlukan strategi yang mendukung dalam mencapai hasil yang maksimal. Siswa diperlukan kesungguhan dalam belajar, kemauan yang ikhlas, dan berlatih dengan sungguh-sungguh meskipun kegiatan pembelajaran tanpa dampingan guru. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa akan pembuatan puisi, menentukan makna puisi dan materi pembelajaran harus didukung dengan penerapan strategi khusus. Strategi yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan produktifitas siswa sangat beragam. Apalagi sekolah sudah menerapkan pembelajaran secara daring, guru sudah terbiasa dalam menilai beberapa tugas yang bervariasi. Oleh karena itu, dalam meningkatkan produktifitas siswa di masa pandemi guru dapat melakukan pembiasaan baru yang dapat mengurangi kebosanan siswa dengan pembiasaan berkarya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan strategi yang tepat dapat menentukan tercapainya indikator kompetensi. Oleh karena itu dalam mengatasi masalah tersebut penenliti menerapkan strategi Sambel Tukar (Satu Pembelajaran satu karya). Penerapan strategi Sambel Tukar ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi sastra pada tema cita-citaku kelas IV di MI Misbahussudur Malangsari.

KAJIAN TEORI

Strategi belajar mengajar menjadi rencana yang dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan materi ajar kepada siswa. Strategi merupakan pola generale tindakan guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Rohani 2014:122). Dengan strategi yang sudah direncanakan kemudian dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menentukan strategi sangat penting di lakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Pemilihan strategi ini juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif dari siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus memilih dengan tepat strategi yang akan di lakukan dalam melaksanakan pembelajaran.

Sambel Tukar (satu pembelajaran satu karya) merupakan strategi peningkatan produktifitas siswa dengan menghasilkan karya dalam setiap pembelajaran yang di tempuhnya. Strategi ini dilakukan pada pelajaran Tematik kurikulum 2013. Pembelajaran Tematik kurikulum 2013 ini merupakan pembelajaran yang tidak hanya bertumpu pada hasil kognitifnya saja melainkan hasil dari sikap yang meliputi spiritual, sosial, keterampilan dan menggiring siswa untuk dapat menghasilkan produk dari pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi atau "*outcomes-based curriculum*" yang diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL (Rusman 2018:142). Sejalan dengan tujuan dari kurikulum 2013 yang berorientasi pada pembentukan pribadi yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif pada siswa maka perlu ada penekanan khusus dan tindakan guru dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu, dengan penerapan strategi Sambel Tukar ini dapat membantu siswa untuk memulai menghasilkan produk dengan pembiasaan berkarya di setiap pembelajaran.

Melalui pendekatan karya setiap pembelajaran ini siswa akan melakukan eksperimen secara kolaboratif dengan menghasilkan karya-karya sesuai dengan materi pembelajaran. Bentuk-bentuk karya yang dihasilkan oleh siswa sebenarnya bebas sesuai dengan pilihan siswa. Dalam penelitian ini hasil karya disesuaikan dengan kompetensi dasarnya yaitu pemahaman siswa akan sastra puisi. Maka, untuk mencapai indikator tersebut khusus pada tema Cita-citaku karya yang dihasilkan oleh siswa yaitu pendalaman penulisan dan pemahaman puisi.

Langkah-langkah pelaksanaan strategi Sambel Tukar dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan di ajarkan dengan merancang lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan siswa. (2) guru melakukan tahapan kegiatan pembelajaran seperti yang biasa dilakukan. (3) Setelah kegiatan inti selesai sebelum kegiatan penutup guru melakukan review dari materi yang telah disampaikan kemudian dari materi tersebut siswa diberi tugas untuk membuat hasil karya yang berkaitan dengan materi dalam satu pembelajaran, (4) karya yang dihasilkan siswa sesuai dengan keinginan siswa sendiri, guru di sini sebagai pengarah dan fasilitator pada siswa yang mengalami kesulitan dengan melakukan observasi kepada siswa mengenai materi, sikap, perilaku, selama kegiatan pembuatan karya. (5) Setelah hasil karya selesai kemudian perwakilan siswa mempresentasikan melalui *whatapp group*. (6) guru mengumpulkan hasil karya setiap siswa. (6) Guru menutup pembelajaran dengan mengevaluasi hasil karya yang dihasilkan siswa (Suparman and M.Atwi 2004:76).

Implementasi strategi pembelajaran Sambel Tukar ini memiliki unsur-unsur positif dalam meningkatkan pembelajaran siswa diantaranya; (1) menjadikan sumber belajar bervariasi tidak bertumpu pada kegiatan membaca materi. (2) mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. (3) siswa menjadi mandiri

Idam Matus Silmi, Andrian Gandi Wijarnoko, Peningkatan Keterampilan Literasi 79
Sastra Melalui Strategi Sambel Tukar (Satu Pembelajaran Satu Karya) Pada
Tema Cita-Citaku Kelas Iv Mi Misbahussudur

dan percaya diri terhadap karya pribadinya, dapat mengembangkan ide-ide (Sutikno 2007:57).

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas ini dalam setiap kegiatannya dirancang dengan melakukan beberapa tahapan yaitu yang meliputi; fase perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kemmi S. dan M.C Tanggart yang mengemukakan bahwa PTK merupakan siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dalam mengemukakan cara-cara baru yang lebih baik dan efektif untuk mencapai hasil belajar secara optimal.

Penelitian ini dilakukan pada 20 Januari sampai 8 Februari 2021. Penelitian ini mengkaji apakah strategi yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi sastra siswa kelas IV MI Misbahussudur Malang Sari. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu diambil dari kelas IV MI Misbahussudur Malang Sari dengan jumlah 18 siswa yang terdiri dari 10 perempuan dan 8 laki-laki. Adapun data-data yang diambil dari penelitian ini adalah: (1) Hasil tes awal, tes akhir pada setiap pembelajaran dan tes akhir setelah pelaksanaan strategi, (2) observasi hasil pengamatan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Instrumen tes yang dilakukan oleh siswa berupa tes tentang materi yang ada pada tema cita-citaku. Tes ini berupa soal esai yang harus dikerjakan siswa. Hasil dari tes ini akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa literasi sastra sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan teknik tes dan notes. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis data dengan teknik deskriptif yang dikembangkan oleh Miles and Huberman. Teknik ini mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono 2019:440–47).

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus tiap siklus terdiri atas empat tahapan yang meliputi; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi sastra siswa. Hasil dari siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Pelaksanaan siklus II di sini bertujuan untuk mengetahui peningkatan literasi sastra dengan strategi Sambil Tukar setelah dilakukannya perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan pada siklus I. Subyek dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV MI Misbahussudur Malang Sari, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan keterampilan literasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi Sambil Tukar (satu pembelajaran satu karya) pada tema Cita-Citaku kelas IV MI Misbahussudur Malang Sari, Bulu, Temanggung. Desain Penelitian pada siklus I terdiri atas; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan ini dilakukan dengan tahapan persiapan pembelajaran dimulai. Rencana kegiatan tersebut meliputi; (a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (b) Membuat dan menyajikan instrumen observasi (c) Menyiapkan perangkat sebagai

evaluasi siswa seperti, kisi-kisi soal, pedoman pensekoran dan penelitian, (d) melakukan kerjasama atau berkolaborasi dengan guru kelas, (e) Menyiapkan rubik penilaian.

Tabel 1. Ketentuan Skala Penilaian Kemampuan Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian tema	Tema mewakili seluruh isi puisi	Tema mewakili sebagian isi puisi	Tema mewakili sedikit dari isi puisi	Tema tidak mewakili dari isi puisi
2	Judul	Judul puisi menarik, singkat dan sesuai isi puisi	Judul puisi menarik, singkat dan kurang sesuai isi puisi	Judul puisi menarik, kurang singkat dan tidak sesuai isi puisi	Judul puisi kurang menarik, kurang singkat dan tidak sesuai isi puisi
3	Diksi	Puisi ditulis menggunakan pilihan kata yang tepat, padat dan jelas	Puisi ditulis menggunakan pemilihan kata yang tepat, padat dan kurang jelas	Puisi ditulis menggunakan pemilihan kata yang tepat, dan kurang padat dan jelas	Puisi ditulis dengan pemilihan kata yang kurang tepat, pada dan jelas
4	Gaya Bahasa	Puisi menggunakan bahasa yang indah, menarik dan mudah dipahami	Puisi menggunakan bahasa yang indah, kurang menarik dan mudah dipahami	Puisi menggunakan bahasa yang indah, kurang menarik dan sulit dipahami	Puisi menggunakan bahasa yang kurang kurang indah, menarik dan sulit dipahami

Tahapan pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pedoman RPP yang dibuat. Pada tahapan ini peneliti Peneliti menggunakan RPP daring sebagai pedoman. Tahapan ini peneliti tidak dapat mengamati kegiatan belajar siswa, oleh karena itu peneliti mengamati dan menilai cara menulis dengan tepat dari hasil puisi yang telah dikirim melalui *watsapp group*. Penilaian puisi menggunakan 4 aspek yaitu meliputi: (1) Kesesuaian tema, (2) pemilihan judul sesuai dengan tema dalam setiap pembelajaran, (3) pemilihan kata / diksi, (4) penguasaan gaya bahasa yang menarik.

Keterampilan awal siswa dalam pembuatan karya puisi kelas IV MI Misbahussudur Malangsari diperoleh hasil dari observasi menulis puisi yang di kirim melalui *whatsapp group*. Hasil karya pembuatan puisi kemudian di analisis dan diolah serta dinilai secara kolaborasi oleh peneliti dan guru kelas IV. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 100 menunjukkan siswa tuntas atau siswa tersebut sudah memiliki keterampilan menulis puisi. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai <100 maka menunjukkan bahwa siswa belum tuntas atau belum memiliki keterampilan dalam menulis puisi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Standar ketuntasan minimal klasial yaitu 65%. Untuk mengukur dan menganalisis ketuntasan siswa dalam menulis puisi, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \text{ (tuntas setiap siswa)}$$

Skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \text{ (persen tuntas klasikal)}$$

Jumlah seluruh siswa

Tabel 2. Hasil observasi pada siklus 1

No	Inisial	Aspek Penilaian			
----	---------	-----------------	--	--	--

		Tema	Judul	Diksi	Gaya Bahasa	Jumlah Skor	Nilai Akhir	Tuntas/Tidak Tuntas	
1	AIP	1	2	2	2	7	70	Tidak Tuntas	
2	AF	2	2	2	1	7	70	Tidak Tuntas	
3	ADS	2	2	2	2	8	80	Tidak Tuntas	
4	AI	1	2	2	1	6	60	Tidak Tuntas	
5	AA	2	3	3	2	10	100	Tuntas	
6	DYS	4	2	3	2	11	110	Tuntas	
7	EH	1	2	1	2	6	60	Tidak Tuntas	
8	ENPN	2	2	1	1	6	60	Tidak Tuntas	
9	FNF	3	4	2	2	11	110	Tuntas	
10	FRP	2	2	2	2	8	80	Tidak Tuntas	
11	LZ	4	3	3	3	13	130	Tuntas	
12	RGB	2	3	2	1	8	80	Tidak Tuntas	
13	SKN	2	2	2	1	7	70	Tidak Tuntas	
14	SIH	3	3	2	2	10	100	Tuntas	
15	VAN	4	3	2	2	11	110	Tuntas	
16	VA	2	2	2	1	7	70	Tidak Tuntas	
17	YA	2	2	2	2	8	80	Tidak Tuntas	
18	ZNA	2	3	3	2	10	100	Tuntas	
	Jumlah	41	44	38	31	154	1540		
		Persen %						53,4%	

Nilai keterampilan menulis puisi di kelas IV MI Misbahussudur pada siklus I belum mencapai KKM. Hasil refleksi dari siklus satu adalah sebagai berikut: (1) jumlah siswa yang tuntas ada 7 orang dengan rentan nilai 100-130, (2) jumlah siswa yang belum tuntas ada 13 orang dengan rentan nilai 60-90, (3) presentase nilai ketuntasan klasikal, belum mencapai target ketuntasan klasikal minimal 65%.

Dari hasil refleksi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: (1) sebagian siswa belum mampu memilih judul yang tepat sesuai dengan pembelajaran, (2) sebagian siswa belum mampu memilih kata-kata dalam puisinya sehingga puisi masih cenderung seperti karangan, (3) Sebagian siswa belum mampu menggunakan gaya bahasa sehingga puisi belum menarik.

Hal tersebut disebabkan karena kurang latihan dalam pembuatan puisi dan siswa masih kesulitan dalam pembuatan puisi. Berdasarkan hasil jurnal guru penyebab lain dari rendahnya nilai keterampilan menulis puisi adalah siswa sulit mencari kata-kata kunci yang sesuai dengan tema dalam setiap pembelajaran. Hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kepada siswa mengenai pembuatan puisi pada setiap pembelajaran adalah siswa senang dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi Sambil Tukar ini karena pada kegiatan sebelumnya pembuatan puisi hanya dilakukan sesuai dengan tugas yang ada di soal saja. Namun masih ada juga siswa yang belum bisa mengikutinya di karenakan siswa tersebut belum memiliki *hand phone* sehingga pembuatan puisi dilakukan setiap hari Sabtu setiap pengumpulan tugas di sekolah saja.

Desain Penelitian pada Siklus II ini dilakukan setelah melakukan analisis pada siklus I, siklus II ini berisi kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki rencana dan kegiatan pada siklus I. Desain penelitian pada siklus II terdiri atas; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan ini dilakukan dengan tahapan persiapan pembelajaran dimulai. Rencana kegiatan tersebut meliputi; (a) Menyusun Idam Matus Silmi, Andrian Gandi Wijarnoko, Peningkatan Keterampilan Literasi 82 Sastra Melalui Strategi Sambil Tukar (Satu Pembelajaran Satu Karya) Pada Tema Cita-Citaku Kelas Iv Mi Misbahussudur

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan merevisi dari siklus I (b) Membuat dan menyajikan instrumen observasi (c) Menyiapkan perangkat sebagai evaluasi siswa seperti, kisi-kisi soal, pedoman pensekoran dan penelitian, (d) melakukan kerjasama atau berkolaborasi dengan guru kelas, (e) Menyiapkan rubik penilaian.

Tahapan pelaksanaan tindakan siklus II meliputi: (1) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pedoman RPP daring yang dibuat, (2) memberikan berbagai contoh puisi melalui *whastapp group*, (3) menerapkan strategi Sambel Tukar (4) membagikan lembar kegiatan siswa melalui *whasapp group*, (4) melakukan evaluasi penilaian tes dan non tes. Observasi yang dilakukan pada siklus satu yaitu siswa mengirimkan karya puisinya dalam bentuk foto yang dikirim melalui *whasapp group*.

Tabel 3. Hasil observasi pada siklus II

No	Inisial	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Nilai Akhir	Tuntas/Tidak Tuntas
		Tema	Judul	Diksi	Gaya Bahasa			
1	AIP	3	4	2	2	11	110	Tuntas
2	AF	3	3	2	3	11	100	Tuntas
3	ADS	3	4	4	2	13	130	Tuntas
4	AI	3	3	2	3	11	110	Tuntas
5	AA	4	3	3	3	13	130	Tuntas
6	DYS	4	4	3	2	13	130	Tuntas
7	EH	2	3	2	2	9	90	Tidak Tuntas
8	ENPN	2	3	2	1	8	80	Tidak Tuntas
9	FNF	3	4	2	2	11	110	Tuntas
10	FRP	3	4	3	3	13	130	Tuntas
11	LZ	4	4	4	3	15	150	Tuntas
12	RGB	3	3	3	3	12	120	Tuntas
13	SKN	4	4	3	3	14	140	Tuntas
14	SIH	3	3	2	2	10	100	Tuntas
15	VAN	4	4	3	3	14	140	Tuntas
16	VA	3	2	2	2	9	90	Tidak Tuntas
17	YA	3	2	2	2	9	90	Tidak Tuntas
18	ZNA	4	4	3	3	14	140	Tuntas
	Jumlah	58	61	47	44	210	2090	
		Persen %					72,6%	

Hasil refleksi dari siklus satu adalah sebagai berikut: (1) jumlah siswa yang tuntas ada 14 orang dengan rentan nilai 100-150, (2) jumlah siswa yang belum tuntas ada 4 orang dengan rentan nilai 80-90. (3) presentase nilai ketuntasan klasikal, sudah mencapai target ketuntasan klasikal minimal 70%. Hasil tes menulis puisi dalam setiap pembelajaran pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan rata-rata kelas pada siklus II sudah mencapai nilai KKM yaitu mencapai 72,6%. Dari hasil refleksi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: (1) siswa sudah mampu membuat puisi sesuai dengan tema yang ditetapkan setiap pembelajaran, (2) sebagian siswa sudah mampu memilih judul yang tepat sesuai dengan pembelajaran, (3) sebagian siswa sudah mampu memilih kata-kata dalam puisinya sehingga puisi masih cenderung

seperti karangan, (4) Sebagian siswa sudah mampu menggunakan gaya bahasa sehingga puisi belum menarik.

Berdasarkan hasil dari nontes mulai dari observasi, jurnal, dan wawancara dan dokumentasi pembelajaran di rumah pada siklus II ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis puisi anak dengan strategi Sambil Tukar mengalami peningkatan. Ditunjukkan dengan antusias siswa yang meningkat pada saat guru memulai pembelajaran di *whatsapp group*. Selain itu tugas-tugas yang diberikan oleh guru langsung dikerjakan siswa sesuai dengan batas waktu yang ditentukan tidak seperti pada pembelajaran yang sebelumnya banyak siswa yang mengulur waktu dalam mengerjakan tugas. Meskipun masih ada siswa yang belum bisa mengikuti pembelajaran secara daring namun siswa ini tetap membuat karya puisi setiap pembelajaran meskipun penyeteroran tugas hanya dilakukan pada setiap hari Sabtu.

Peningkatan keterampilan literasi sastra yang dilakukan dengan tes maupun nontes pada siklus I dan siklus II oleh siswa kelas IV MI Misbahussudur dapat disimpulkan menunjukkan adanya peningkatan. Strategi Sambil Tukar (Satu pembelajaran satu karya) ini dapat memberikan perubahan yang positif sehingga pembelajaran daring dapat dilakuakn dengan efektif dan produktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian tentang peningkatan literasi sastra dan hasil belajar siswa melalui strategi Sambil Tukar pada tema cita-citaku kelas IV MI Misbahussudur Malangsari adalah sebagai berikut: (1) proses pembelajaran untuk meningkatkan literasi sastra melalui strategi Sambil Tukar pada siklus II diketahui mengalami perubahan dibandingkan dengan siklus I. Perubahan ini dapat diketahui dari catatan observasi selama pembelajaran dengan menggunakan strategi Sambil Tukar. (2) peningkatan kemampuan literasi sastra dilihat dari rata-rata nilai dari siklus I dan siklus II.

Nilai rata-rata peningkatan literasi sastra yaitu nilai pembuatan puisi sesuai dengan metari pembelajaran. Sebelum dilakukan tindakan rata-rata nilai pembuatan puisi sebesar 44,7% 2 siswa tuntas dengan rentan 100-110 dan 16 siswa belum tuntas dengan rentan nilai 60-80. Pada siklus I nilai rata-rata nya mencapai dengan ketuntasan sebesar 53,4 % 7 siswa tuntas dengan rentan nilai (100-130) dan 11 siswa belum tuntas dengan rentan nilai (60-90). Pada siklus II rata-rata mengalami peningkatan menjadi 72,6% siswa tuntas 14 dengan rentan nilai (100-150) dan 4 siswa belum tuntas dengan rentan nilai (80-90).

DAFTAR PUSTAKA

- Diana Puspa Karitas, Fransiska Susilawati, Irene Maria Juli Astuti. 2016. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ibda, Hamidulloh. 2018. "Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mnejawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0." *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education* 1–21.
- Ibda, Hamidulloh. 2019. "Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Populer Pada Mahasiswa Melalui Program Satu Siswa Satu KArja (Sama Saya)." *NUSA* 14(3).
- Kemendikbud. 2017. "Kemendikbud." 1.
- Mulyanto. 2013. *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*.
- Idam Matus Silmi, Andrian Gandi Wijarnoko, Peningkatan Keterampilan Literasi 84 Sastra Melalui Strategi Sambil Tukar (Satu Pembelajaran Satu Karya) Pada Tema Cita-Citaku Kelas Iv Mi Misbahussudur

Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Rohani, A. 2014. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rosyidah, Syahrul R, and Ermanto. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Teknik Tiru Model Siswa Kelas III SD Padangsidempuan." *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran* 1:20–32.

Rusman. 2018. "Impelementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Studi Tentang Best Practice Yang Dilakukan Guru Sekolah Dasar Dalam Perencanaan, Pelaksanaan Dan Penilaian Kurikulum 2013." *Al-Bidayah* 10(02).

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&B Dan Penelitian Pendidikan)*. 3rd ed. edited by A. Nuryanto. Bandung: Alfabeta.

Suparman, and M.Atwi. 2004. *Desain Instruksional*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Suparno, and Muhammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Susilo, Sigit Vevrianto, Devi Afriyuni Yonanda, and Rieta Pratiwi. 2020. "Pengaruh Media Big Book Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Tuntas Bangka* 7.

Sutikno, M. Sobry 2007. *Menggagas Pembelajaran Efektif Dan Bermakna*. Mataram: NTP Press.

Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.